

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Februari 2013

CPO, (25 Februari – 1 Maret 2013):

Kendati pada akhir pekan, Jum'at (22/2), harga CPO terkoreksi tipis di bursa berjangka dunia, namun tren kenaikan harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) di pasar internasional secara agregat masih bergerak naik. Konsekuensinya, harga CPO di pasar fisik dalam negeri, naik dan mampu mengerek pendapatan petani CPO milik rakyat. Saat ini, harga tandan buah segar (TBS) di tingkat petani berkisar Rp 850 hingga Rp 900 per kilogram (kg).

Data Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo), melaporkan, harga pembelian TBS di tingkat petani saat ini naik 12,5% dibandingkan akhir tahun lalu. Harga sudah agak membaik saat ini, dibandingkan Desember 2012-Januari 2013. Selain di level petani, harga TBS naik di tingkat pabrik. Hingga awal pekan keempat Februari 2014, harga TBS di pabrik senilai Rp 1.427 per kg, naik 11,4% daripada akhir 2012 di Rp 1.280 per kg. Sekadar catatan, harga pokok produksi (HPP) untuk TBS berkisar Rp 700 per kg hingga Rp 800 per kg. Meski petani sudah mendapat untung dari harga pembelian saat ini, harga ideal yang diinginkan petani adalah Rp 1.500 per kg.

Namun, kenaikan harga di pasar internasional masih terkoreksi hingga Senin (25/2). Minyak mentah sawit berjangka di Malaysia Derivatif Exchange jatuh Senin (25/2), mengikuti penurunan tajam dalam minyak kedelai berjangka, kelapa sawit Dalian dan prospek melemahnya ekonomi global, meskipun data ekspor minyak sawit sedikit positif membatasi kejatuhan lebih lanjut. Konsekuensinya, benchmark kontrak Mei di Bursa Malaysia Derivatives ditutup 64 ringgit lebih rendah pada 2.470 ringgit per metrik ton setelah pengujian MYR2, 461/ton, yang terendah untuk patokan sejak 29 Januari. Minyak kedelai berjangka Maret di Chicago Board of Trade ditutup 1,9% lebih rendah Jumat 50.35 sen per pon. Namun, kontrak itu 0,3% lebih tinggi dalam perdagangan elektronik pada 1000 GMT.

Mengonfirmasi survei Kargo Surveyor Intertek Agri Services mengatakan Senin (25/2), ekspor minyak sawit 1-25 Februari dari Malaysia naik 4,7% menjadi 1,15 juta ton. Surveyor lain, SGS (Malaysia) Bhd, mengatakan pengiriman 1-25 Februari naik 2,7% dari periode yang sama pada bulan Januari menjadi 1,13 juta ton. Sentimen pasar lemah karena prospek ekonomi global yang suram, diperburuk lebih lanjut oleh data bearish dari China pada Senin, eksekutif perdagangan mengatakan di Kuala Lumpur.

Sementara itu, pada transaksi Kamis (28/2), minyak mentah sawit berjangka di Malaysia Derivatif Exchange berakhir lebih rendah, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap permintaan ekspor yang jatuh dan prospek stok vegoil global yang lebih tinggi. Patokan untuk kontrak Mei di Bursa Malaysia Derivatives berakhir 0,6% lebih rendah di MYR 2.396 ringgit per metrik ton, membalikkan keuntungan di awal perdagangan. Kontrak tersebut turun sebanyak 2,1% menjadi MYR 2,368/ton, terendah sejak 14 Januari.

Laporan dari Account kargo olahan kelapa sawit untuk sebagian besar pengiriman sawit Malaysia, menurut data dari Dewan Minyak Sawit Malaysia. Intertek mengatakan kargo minyak

mentah naik 16% menjadi 402.110 ton pada bulan Februari, sedangkan SGS meletakkan angka di 386.294 ton, naik 20%.

Sementara itu, faktor fundamental terlihat bahwa curah hujan selama pekan ketiga Februari 2013 dan adanya prakiraan cuaca yang menguntungkan pada pekan keempat Februari 2013, di eksportir terkemuka dunia dari minyak kedelai, Argentina, menekan harga dari kedua minyak kedelai dan minyak sawit, seperti yang dilakukan perkiraan dari tanaman kedelai rekaman dan persediaan kedelai meningkat di AS. Hingga pada akhirnya, pada Jumat (1/3), Department Pertanian AS memperkirakan stok kedelai melompat ke 250 juta bushel pada akhir tahun pemasaran 2013-14, dibandingkan dengan proyeksi dari 125 juta bushel pada akhir tahun 2012-13, yang berakhir Agustus 31.

Mengonfirmasi Atul Chaturvedi, CEO perusahaan importir terbesar India yang 50% sahamnya dimiliki oleh Wilmar International Ltd memperkirakan, besarnya impor India tersebut akan menjadi pendorong setelah harga CPO melemah. India memenuhi lebih dari separuh kebutuhan minyak goreng melalui impor yang sebagian besarnya diambil dari produksi sawit asal Malaysia dan Indonesia. Prediksi peningkatan impor inilah yang menopang harga CPO yang dalam lima minggu belakangan ini turun.

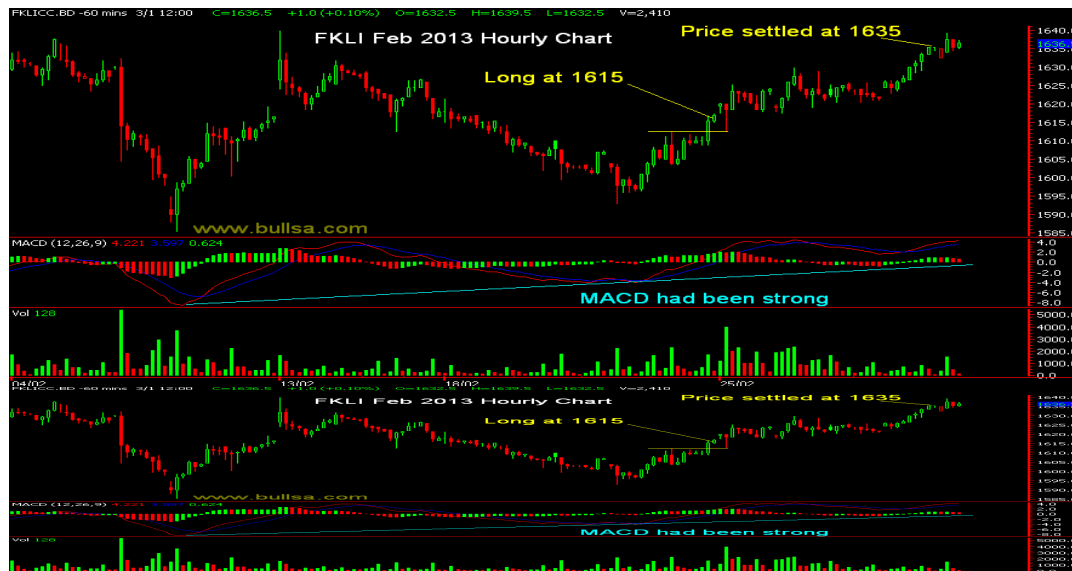
Sebagai catatan, berdasarkan laporan Dewan Kelapa Sawit Malaysia, sampai dengan Desember 2012 lalu, persediaan sawit di negeri tersebut melonjak ke posisi 29,5 juta ton, sebelum di Januari 2013 lalu, jatuh ke level 2,58 juta ton. Impor CPO dari India Januari lalu mencapai 1,13 juta ton, naik 74,47% dibandingkan dengan Januari 2012.

Analisis Teknikal

Berdasarkan tren harga selama pekan terakhir Februari 2013, terlihat harga masih bertahan di bawah Moving Average WMA 50, dan Indikator CCI juga menunjukkan harga belum memiliki kekuatan untuk berbalik ke area positif, mengindikasikan penurunan lebih lanjut.



Dengan mendasarkan data tren perkembangan harga pekan keempat Februari 2013, maka chart II di bawah ini menggambarkan peluang dan potensi pergerakan harga pada pekan berikutnya. Terlihat dari sisi MACD, tren perkembangan harga CPO akan rebound. Posisi terakhir Jum'at, ditutup secara otomatis pada level RM1635. Potensi ini akan terus bergerak pada pekan berikutnya



Sementara itu, kendati tren harga CPO terus bergerak naik dan menguntungkan pula petani CPO rakyat, tentu akan berdampak pada komoditas lain. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada

Jum'at (1/3), yang perlu waspada nanti dampak ke dalam. Kenaikan CPO dunia bisa mengerek harga minyak sayur dalam negeri. Hal itulah yang perlu dijaga oleh pemerintah.

Di pasar fisik dalam negeri, laporan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menjual 131.868 ton minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) sampai Januari 2013. Jumlah tersebut tumbuh 36,4% dari 96.662 ton pada periode yang sama di 2012.

Produksi CPO dunia sepanjang tahun 2012 mencapai 53,16 juta ton, naik tipis 5,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 50,55 juta ton. CPO ini kebanyakan berasal dari produksi CPO Indonesia dan Malaysia. Produksi CPO Indonesia pada periode tersebut mencapai 26,50 juta ton, naik 10%. Sementara produksi CPO Malaysia turun 0,7%, yaitu dari 18,91 juta ton menjadi 18,79 juta ton.

Lebih lanjut, harga TBS sawit Riau untuk umur sepuluh tahun ke atas mengalami penurunan pada Sabtu (2/3) sebesar Rp65,96 per kg menjadi Rp1.401,95 per kg seminggu ke depan dibandingkan harga minggu lalu yakni Rp1.467,91/kg. Bahkan laporan Asosiasi Petani Kelapa Sawit PIR Riau mengatakan penurunan harga TBS sawit Riau itu lebih disebabkan adanya kebijakan penetapan nol persen pajak ekspor CPO oleh pemerintah India. Hal ini katanya berdampak kepada permintaan terhadap CPO Riau turun dan harga pun ikut turun.